

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan kejuruan

a. Pengertian Pendidikan Keturuan

Pendidikan kejuruan sebagai bagian praktis harus diorientasikan dengan memadukan filosofi pragmatisme, esensialisme dan eksistensialisme karena Pendidikan kejuruan merupakan *education for work* yang berguna untuk merefleksikan kegiatan dalam membentuk atau mengadopsi visi miler menambahkan, ruang praktis yang dibentuk dalam Pendidikan kejuruan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat jika memadukan kutub filosofis yang ada pada Pendidikan kejuruan, strom (Mahande, 2023). Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan dunia kerja. Pendidikan ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi dalam bidang tertentu, sehingga mereka dapat langsung terjun ke dunia industri, usaha, atau profesi setelah menyelesaikan pendidikan.

Pendidikan kejuruan tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi juga pada praktik yang intensif. Peserta didik dilatih untuk menguasai keterampilan teknis, prosedur kerja, serta memahami standar industri yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan kejuruan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan siap bersaing di pasar kerja.

Selain keterampilan teknis, pendidikan kejuruan juga membekali peserta

didik dengan soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis. Hal ini bertujuan agar lulusan pendidikan kejuruan tidak hanya mahir dalam pekerjaan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan terus berkembang.

Pendidikan kejuruan biasanya diselenggarakan di tingkat menengah, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta di tingkat pendidikan tinggi dalam bentuk program diploma atau pelatihan khusus. Kurikulumnya disusun berdasarkan kebutuhan industri dan dunia kerja, sehingga materi yang diajarkan selalu mengikuti perkembangan teknologi dan tren industri.

Dalam proses pembelajarannya, pendidikan kejuruan sering kali melibatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Bentuk kerja sama ini dapat berupa program magang, pelatihan industri, dan sertifikasi keahlian yang diakui secara profesional. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat merasakan pengalaman kerja nyata sebelum benar-benar memasuki dunia kerja.

Tujuan akhir dari pendidikan kejuruan adalah menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, mandiri, dan produktif. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga mampu menjadi wirausahawan yang menciptakan lapangan kerja baru sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasai. Dengan demikian, pendidikan kejuruan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Hakikat Pendidikan kejuruan

Hakikat pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan individu untuk bekerja di bidang tertentu dengan membekali keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan kejuruan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dapat diterapkan secara langsung di lingkungan kerja melalui pembelajaran praktik yang intensif.

Dalam upaya untuk memanusiakan manusia, pendidikan adalah proses pertukaran pengetahuan, nilai-nilai budaya, dan agama. Bagaimana kehidupan di masa depan? Pendidikan menentukannya. Akibatnya, keterangan teks menyatakan bahwa masa depan itu milik mereka yang mempersiapkannya, dan pendidikan berfungsi sebagai paspor untuk meraih masa 1 depan yang lebih indah.

Hakikat pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Tujuan pendidikan adalah untuk mempengaruhi orang atau kelompok/organisasi untuk mengadopsi cita-cita yang sejalan dengan politik, ekonomi, ilmu sosial, agama, filsafat, ideologi, pertahanan, dan keamanan. 2. Pendidikan pada dasarnya adalah proses interaksi manusia di mana otoritas pendidik dan kedaulatan materi pelajaran yang sedang dipelajari seimbang. 3. Hakikat pendidikan adalah sebagai usaha untuk mengubah individu atau kelompok. 4. Kualitas hidup individu dan masyarakat ditingkatkan melalui pendidikan. 5. Belajar seumur hidup adalah norma. 6. Penerapan prinsip-prinsip ilmiah dicapai melalui pendidikan. (Suprpto & Apriandi, 2019b)

Selain itu, pendidikan kejuruan bertujuan untuk membentuk tenaga kerja yang profesional, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan industri. Proses pembelajarannya melibatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman kerja nyata sebelum terjun ke dunia kerja sesungguhnya.

Pendidikan kejuruan juga mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat bekerja secara mandiri, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahliannya.

c. Tujuan Pendidikan kejuruan

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya memiliki keterampilan/ Keahlian di bidang tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. (Sumantri et al., 2017)

Tujuan pendidikan kejuruan yaitu agar terbentuknya kompetensi, berkembangnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan individu. Kemudian dijelaskan juga bahwa dengan adanya pendidikan kejuruan individu mampu belajar secara menyeluruh dari pengalaman yang diperoleh melalui magang, dengan begitu individu mampu melakukan pekerjaan dengan baik (Divayana, Suyasa, Ariawan, Mahendra, & Sugiharni, 2019):

(Sari, 2023).

Selain itu, pendidikan kejuruan bertujuan membekali peserta didik dengan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat langsung bekerja di bidang keahliannya atau mengembangkan usaha mandiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, pendidikan ini mendorong kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial.

d. Fungsi Pendidikan kejuruan

Fungsi pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan ini bertujuan mencetak tenaga kerja yang terampil, produktif, dan kompeten di bidang tertentu, sehingga lulusan dapat langsung terjun ke dunia industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dan membuat kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif (Adhikary, P.K.,2005).

e. Karakteristik Keberhasilan Pendidikan kejuruan

menurut (Djojonegoro, 1998) karakteristik Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja. Pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand-driven” (kebutuhan dunia kerja).

Karakteristik pendidikan kejuruan adalah ciri khas yang membedakan pendidikan ini dari jenis pendidikan lainnya, dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan kejuruan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang tertentu, baik secara teori maupun praktik, sehingga siap untuk langsung terjun ke dunia industri atau usaha setelah menyelesaikan pendidikan. Beberapa karakteristik pendidikan kejuruan meliputi:

1. Berorientasi pada dunia kerja

Pendidikan kejuruan bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, usaha, dan dunia kerja.

2. Pembelajaran berbasis praktek

Proses pembelajaran lebih menekankan pada pelatihan keterampilan praktis dibandingkan teori, sehingga peserta didik mampu menguasai pekerjaan secara langsung.

3. Kurikulum berbasis kompetensi

Kurikulum pendidikan kejuruan disusun berdasarkan standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja, memastikan bahwa lulusan memiliki keahlian

yang sesuai dengan tuntutan industri.

4. Bekerja sama dengan dunia usaha dan industry

Pendidikan kejuruan melibatkan dunia usaha dan industri dalam proses pembelajaran, seperti melalui program magang atau praktik kerja lapangan.

5. Fleksible dan Adaptif

Pendidikan kejuruan bersifat dinamis dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi, kebutuhan industri, serta tren pasar kerja.

6. Penguata soft skill

Selain keterampilan teknis, pendidikans kejuruan juga membekali peserta didik dengan soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

7. Sertifikasi keahlian

Lulusan pendidikan kejuruan dibekali dengan sertifikasi kompetensi sebagai bukti bahwa mereka telah menguasai keterampilan tertentu yang diakui oleh industri.

8. Mendorong kewirausahaan

Pendidikan kejuruan tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di perusahaan tetapi juga mendorong mereka menjadi wirausaha yang mandiri.

9. Evaluasi berbasis kinerja

Penilaian dalam pendidikan kejuruan lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan keterampilan di dunia nyata.

10. Kesiapan kerja dan kemandirian

Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan siap memasuki dunia kerja secara langsung atau mengembangkan usaha sendiri sesuai dengan bidang keahliannya.

2. Pendekatan Pendidikan Berbasis Kerja (**work-based Learning**)

Mardani, Hafid, dan Kamaludin (2023) menjelaskan bahwa implementasi Work Based Learning di SMK dapat meningkatkan keterampilan siswa secara langsung melalui pengalaman praktik di dunia kerja. Work-based learning (WBL) merupakan satu bentuk kegiatan belajar di tempat kerja untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pendekatan baru untuk memecahkan masalah Bound&Symes, (2000). Para siswa bekerja secara individu yang didukung oleh proses interaksi sosial untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran praktiknya. Aspek sosial dari pembelajaran berbasis kerja dihasilkan melalui kolaboratif pengalaman, interaksi teman sebaya dan pembentukan serta pemanfaatan kelompok praktik Raelin, (Lave & Wenger, 1991). Dalam prosesnya aktifitas kerja menyebabkan terjadinya pembelajaran, dengan demikian kegiatan belajar muncul dari praktik kerja, Namun, karena karakteristiknya spontanitas dan informalitas, diperlukan lebih banyak perhatian dan upaya untuk mendorong pembelajaran berbasis kerja Yin, et al (2014).

a. Tujuan Utama WBL

1. Membekali peserta didik dengan keterampilan nyata sesuai dengan kebutuhan industri.

2. Menyiapkan lulusan yang lebih kompeten dan siap kerja.
 3. Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan praktik dunia kerja secara langsung.
- b. Ciri Khas WBL
1. Kolaborasi erat antara satuan pendidikan dan dunia usaha/dunia industri (DUDI).
 2. Proses belajar berbasis pengalaman kerja nyata, bukan hanya teori.
 3. Menekankan pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kontekstual.
 4. Penilaian dilakukan bersama oleh pihak sekolah dan mitra industri.
- c. Contoh Bentuk Pelaksanaan WBL
1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang di industri.
 2. Teaching factory, yaitu unit produksi di sekolah berbasis industri.
 3. Simulasi kegiatan kerja sesuai bidang keahlian.
 4. Proyek berbasis industri atau kunjungan lapangan.
- d. Keunggulan WBL
1. Membantu siswa memahami lingkungan kerja secara riil.
 2. Menumbuhkan sikap profesional, tanggung jawab, dan etos kerja.
 3. Memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.
 4. Meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.
- e. Tantangan dalam Pelaksanaan
1. Belum semua industri bersedia menjadi mitra sekolah.
 2. Kurikulum sekolah perlu diselaraskan dengan standar dunia kerja.
 3. Dibutuhkan kesiapan sumber daya manusia (guru dan instruktur).

4. Perlu sistem penilaian dan evaluasi berbasis kompetensi.

3. Konsep Praktek Kerja Lapangan

Tujuan utama praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan melatih keterampilan sebelum masuk ke dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, tujuan lainnya adalah wadah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sesuai dengan program studi masing-masing. Sebagai siswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan dengan perusahaan yang disesuaikan dengan ilmu yang telah dipelajari pada perkuliahan disemester-sebelumnya.

PKL adalah program pembelajaran yang mengharuskan siswa melakukan praktik langsung di dunia industri guna mengasah keterampilan yang telah diperoleh di sekolah. PKL bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada lingkungan kerja nyata dan menyiapkan mereka agar lebih kompeten di bidangnya. (Saputra,2022)

Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) nomor 50 tahun 2020 mengatur tentang PKL bagi peserta didik. PKL merupakan pembelajaran yang dilakukan di dunia kerja untuk mengasah kompetensi peserta didik. Dalam pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa peserta didik memiliki hak dan kesempatan untuk mengikuti PKL.dalam pasal 6 ayat 1 menjelaskan dalam penyelenggaraan PKL bagi peserta didik, SMK/MAK, SMALB, dan LKP bekerja sama dengan dunia kerja.

Pengertian pendidikan kejuruan menurut beberapa ahli pendidikan seperti

yang dikutip yanto, 2005 dalam I Made Parsa dan Sosiawan 2023. Pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan dunia kerja. Pendidikan ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi dalam bidang tertentu, sehingga mereka dapat langsung terjun ke dunia industri, usaha, atau profesi setelah menyelesaikan pendidikan.

PKL tidak hanya menekankan teori saja kepada peserta didik, melainkan mengasah skil peserta didik sesuai bidangnya. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik terjun ke dunia kerja Ketika mereka sudah lulus dari SMK. Setelah lulus peserta didik diharapkan bisa bekerja sesuai kemampuan dan skil yang telah didapan di SMK.

Hamalik dalam Rizki dkk (2017) mengatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan adalah suatu program pelatihan dari pengembangan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan baik pengetahuan maupun keterampilan yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah atau di lapangan seperti lingkungan kerja. Peserta dapat memadukan antara teori proses yang telah diperolehnya di kelas dengan pengalaman praktis. Djojonegoro dalam Sakti (2020:12) mengatakan bahwa PKL merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan menggabungkan program pendidikan di sekolah dengan penguasaan keahlian secara terpadu dan sinkron dengan cara terjun langsung ke dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Wibowo dalam Pratama dkk., (2018:6) menjelaskan bahwa Prakerin atau PKL adalah suatu bentuk kolaborasi antara SMK dengan dunia usaha atau

dunia industri yang dilakukan oleh sekolah dengan memberikan tanggungjawab kepada pihak industri untuk mengarahkan peserta didik untuk kompetensi yang sesuai dengan kurikulum. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa PKL adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di DUDI atau lapangan kerja untuk pengimplementasian, pengukuhan serta peningkatan kompetensi.

PKL termasuk ke dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Krisnamurti dalam Rojuli dan Rahayu (2017:85) mengatakan bahwa PSG adalah suatu bentuk pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidikan kejuruan yang pelaksanaannya diimplementasikan melalui kerjasama antara pihak sekolah dan juga dunia industri atau dunia usaha. Tujuan penyelenggaraan PSG yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan membangun karakter untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 1, menjelaskan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan ialah pendidikan di jenjang Pendidikan menengah yang memfokuskan pengembangan dalam kemampuan peserta didik untuk menjalankan jenis pekerjaan tertentu”. Oleh karena itu tujuan dari adanya SMK adalah memperdalam kemampuan peserta didiknya sesuai dengan jurusan yang dipilih dan memberikan pembekalan berupa *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki oleh siswanya yang diharapkan lulusannya siap untuk bekerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan pada penjelasan UU SISDIKNAS Pasal 15 Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan dari SMK dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

A) Tujuan umum pkl :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien.

B) Tujuan khusus pkl :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pada Permendiknas Nomor 26 Tahun 2005 tentang standar kompetensi lulusan, dijelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMK adalah sebagai salah satu instansi yang menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi sesuai tuntutan dunia kerja.

a. Keterampilan kerja siswa SMK

Keterampilan kerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar siap menghadapi dunia kerja. Siswa SMK dipersiapkan untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang keahliannya, salah satunya dalam Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT).

Dalam dunia industri, keterampilan kerja mencakup aspek teknis dan non teknis. Aspek teknis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam

mengoperasikan, menginstalasi, merawat, serta melakukan troubleshooting pada perangkat komputer dan jaringan. Sementara itu, aspek non-teknis meliputi sikap disiplin, kerja sama tim, komunikasi, serta problem-solving yang menjadi nilai tambah dalam dunia kerja.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa SMK. Melalui PKL, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, PKL juga membantu siswa dalam memahami etika kerja, standar operasional prosedur (SOP), dan budaya kerja di dunia industri. Dengan adanya keterampilan kerja yang baik, siswa SMK diharapkan lebih siap dan kompetitif saat memasuki dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja profesional maupun sebagai wirausaha di bidang teknologi komputer dan jaringan.

Menurut Wahyudi (2012:33) Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek, Keterampilan kerja ini dapat dikelompokkan tiga kategori, sedangkan Sudarmanto, (2009:60) Keterampilan bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku. Yuniarsih dan Suwatno (2011:23) menjelaskan bahwa Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental sedangkan Wibowo (2014:325), keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual

b. Kompetensi Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)

Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan tentunya harus mempunyai kompetensi sesuai bidangnya seperti judul yang saya angkat yaitu tentang jurusan teknik komputer dan jaringan. Tanpa adanya sebuah kompetensi tentunya seorang siswa dianggap gagal dan menempuh Pendidikan. Kompetensi mempunyai peranan yang amat penting, karena kompetensi pada umumnya menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tanpa adanya kompetensi maka seseorang akan sulit menyelesaikan pekerjaan tersebut sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Oleh karenanya perusahaan dapat mencapai keberhasilan apabila didukung karyawan yang berkompetensi tinggi.

(Ratna et al., 2021) Kompetensi merupakan karakteristik individu apapun yang dapat dihitung dan diukur secara konsisten, dapat dibuktikan untuk membedakan secara signifikan antara kinerja efektif dengan tidak efektif. Dalam kompetensi jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi ada dua yaitu ada spek kompetensi teknis dan kompetensi non-teknis, sehingga dengan memiliki kemampuan dua aspek ini siswa bisa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

1. Kompetensi Teknis (Hard Skills)

a. Instalasi dan Konfigurasi Jaringan Komputer

1. Mampu melakukan instalasi jaringan lokal (Local Area Network/LAN) dan jaringan nirkabel (Wireless LAN/WLAN) dengan memperhatikan standar industri.

2. Mampu mengkonfigurasi perangkat jaringan seperti router, switch, access point, dan perangkat lainnya sesuai dengan kebutuhan jaringan.
 3. Mampu melakukan subnetting dan konfigurasi IP Address untuk mengoptimalkan jaringan yang digunakan.
 4. Mampu menguji konektivitas jaringan menggunakan berbagai metode, seperti perintah ping, tracert, netstat, dan aplikasi monitoring jaringan.
 5. Mampu melakukan troubleshooting jaringan jika terjadi gangguan koneksi dengan menganalisis penyebabnya dan mencari solusi yang tepat.
- b. Administrasi Sistem Jaringan
1. Mampu menginstal dan mengelola sistem operasi server berbasis Windows Server maupun Linux Server sesuai kebutuhan industri.
 2. Mampu mengelola layanan jaringan seperti DNS Server, DHCP Server, Web Server, Mail Server, dan Proxy Server dengan konfigurasi yang optimal.
 3. Mampu mengatur dan mengelola akun pengguna dalam jaringan menggunakan Active Directory atau LDAP untuk mengontrol hak akses.
 4. Mampu menerapkan sistem keamanan jaringan dengan konfigurasi firewall, VPN, dan sistem enkripsi data untuk melindungi informasi penting dalam jaringan.
- c. Perawatan dan Perbaikan Perangkat Keras dan Jaringan
1. Mampu melakukan identifikasi dan analisis terhadap permasalahan perangkat keras komputer, seperti kerusakan hard disk, RAM,

motherboard, power supply, dan komponen lainnya.

2. Mampu mengganti, memperbaiki, dan mengupgrade perangkat keras komputer sesuai dengan kebutuhan sistem.
 3. Mampu melakukan pemeliharaan berkala pada perangkat jaringan, seperti membersihkan perangkat, mengganti kabel jaringan yang rusak, dan memastikan sistem pendingin berjalan optimal.
 4. Mampu melakukan perawatan dan pengecekan software jaringan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik.
- d. Pengelolaan Keamanan dan Proteksi Jaringan
1. Mampu mengidentifikasi potensi ancaman keamanan dalam jaringan komputer dan menerapkan langkah-langkah pencegahan.
 2. Mampu melakukan konfigurasi firewall dan Intrusion Detection System (IDS) untuk mencegah akses ilegal ke dalam jaringan.
 3. Mampu melakukan backup dan recovery data untuk mengantisipasi kehilangan informasi akibat serangan malware atau kesalahan sistem.
 4. Mampu menerapkan sistem autentikasi berbasis RADIUS Server atau Two-Factor Authentication (2FA) dalam jaringan untuk meningkatkan keamanan akses.
- e. Implementasi Teknologi Cloud dan Virtualisasi
1. Mampu memahami konsep cloud computing dan bagaimana penerapannya dalam infrastruktur jaringan modern.
 2. Mampu melakukan konfigurasi layanan berbasis cloud seperti Google Cloud, Amazon Web Services (AWS), atau Microsoft Azure untuk

pengelolaan data dan server.

3. Mampu menginstal dan mengelola virtual machine menggunakan software seperti VMware, VirtualBox, atau Proxmox untuk efisiensi dalam pengelolaan server.

2. Kompetensi Non-Teknis (Soft Skills)

a. Komunikasi dan Kerja Sama Tim

1. Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja, atasan, dan klien dalam lingkungan kerja.
2. Mampu bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek jaringan dengan pembagian tugas yang jelas.
3. Mampu menjelaskan permasalahan teknis kepada orang yang bukan dari latar belakang IT dengan cara yang mudah dipahami.

b. Manajemen Waktu dan Tanggung Jawab dalam Bekerja

1. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu (deadline) yang diberikan oleh perusahaan.
2. Mampu mengelola waktu secara efektif agar dapat menyelesaikan beberapa tugas secara bersamaan tanpa mengurangi kualitas hasil kerja.
3. Mampu bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, baik dalam keberhasilan maupun saat menghadapi kendala teknis.

c. Kemampuan Problem Solving dan Adaptasi Teknologi

1. Mampu menganalisis permasalahan yang muncul dalam sistem jaringan dan menemukan solusi yang efisien.
2. Mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perkembangan

perangkat jaringan terbaru.

3. Mampu berpikir kreatif untuk mencari solusi alternatif jika metode standar tidak dapat menyelesaikan masalah.

d. Etika Profesi dan Kedisiplinan

1. Mampu menjaga etika kerja dengan sikap profesionalisme dalam bekerja.
2. Mampu menaati peraturan yang berlaku di tempat kerja dan mematuhi standar operasional prosedur (SOP).
3. Mampu bekerja dengan penuh integritas dan tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan klien dan perusahaan.

4. **Peran Guru dalam PKL**

Peranan guru sangat penting dalam pelaksanaan PKL, dimana sebelum melaksanakan PKL guru akan memberikan penduan dan arahan serta pembekalan kepada peserta didik. Setelah terjun ketempat PKL guru juga akan membimbing dan mengawasi siswa selama pelaksanaan PKL. Pandangan guru terhadap PKL dapat mempengaruhi pelaksanaannya PKL ini karena guru berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan sekolah dengan industri. Didalam Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan adapun peran guru dalam pelaksanaan PKL yaitu:

a. Pembimbingan dan pemantauan

Guru pembimbing memberikan bimbingan dan pemantauan kepada peserta didik selama PKL di dunia kerja.

b. Penyerahan dan penerimaan

Guru melaksanakan penyerahan peserta didik ke dunia kerja dan

menjemput kembali di akhir program PKL sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

c. Bimbingan teknis

Guru memberikan bimbingan teknis terkait pelaksanaan PKL, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan.

d. Penilaian

Guru menilai hasil kerja peserta didik selama PKL, baik yang diberikan oleh tempat PKL maupun hasil evaluasi sendiri.

e. Koordinasi

Guru berperan dalam koordinasi antara sekolah, peserta didik, dan dunia kerja terkait pelaksanaan PKL.

f. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PKL, termasuk keefektifan program, hasil belajar peserta didik, dan kualitas kerjasama dengan dunia kerja.

5. Peran Guru Pembimbing PKL

Peran guru pembimbing PKL yaitu membimbing, mengarahkan, dan mengawasi siswa selama kegiatan PKL berlangsung. Guru pembimbing bertanggung jawab memberikan pengarahan sebelum PKL, memantau siswa di tempat PKL, membantu siswa jika mengalami kendala, menjadi penghubung antara sekolah dengan tempat PKL, membimbing dalam penyusunan laporan PKL, dan memberikan penilaian hasil PKL siswa. Peran guru pembimbing sangat penting agar pelaksanaan PKL berjalan dengan baik dan sesuai dengan

tujuan sekolah. Ada tiga peran guru dalam membimbing PKL yaitu:

a. Sistem guru pembimbing

Sistem guru pembimbing merupakan suatu cara kerja yang dibuat oleh sekolah untuk mengatur tugas, peran serta tanggung jawab seorang guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan PKL. Sebelum melaksanakan PKL guru hendaknya melakukan bimbingan secara berkala kepada siswa yang akan melaksanakan PKL.

Guru dan instruktur yang dimaksud adalah tenaga kependidikan di SMK dan tenaga pembimbing di dunia usaha, serta kelayakan professional untuk membimbing kegiatan belajar peserta, baik di sekolah maupun di dunia industri (JUKI, 2017)

Menurut Juki (2017),(Uri Kustanti dalam Idrus,2010:30) selama pelaksanaan prakerin dilakukan pembinaan atau pembimbingan oleh guru pembimbing dari sekolah dan oleh instruktur dari dunia kerja. Pembimbingan yang dilakukan dapat berupa:

1. Bimbingan kepada siswa saat bekerja.
2. Melaksanakan bimbingan bagi siswa secara sistematis berdasarkan program dan jadwal yang telah disepakati.
3. Memberikan dorongan kepada siswa peserta prakerin agar selalu aktif dan tekun serta antusias dalam mengikuti kegiatan belajar praktek.
4. Pembinaan kepada siswa agar mampu menumbuhkan etos dan sikap kerja.
5. Memberi peringatan atau hukuman kepada siswa peserta prakerin sesuai dengan sifat pelanggaran yang berlaku di DUDI.

6. Melakukan penilaian secara continue terhadap kegiatan prakerin.

b. Tugas guru pembimbing

Tugas guru pembimbing PKL adalah untuk mendampingi dan membimbing siswa selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Guru pembimbing bertanggung jawab memberikan arahan sebelum siswa berangkat PKL, memantau kegiatan siswa di tempat PKL, membantu siswa jika mengalami kesulitan, menjadi penghubung antara sekolah dengan pihak industri atau tempat PKL, mendampingi siswa dalam penyusunan laporan PKL, dan memberikan penilaian terhadap hasil PKL siswa. Peran guru pembimbing sangat penting agar pelaksanaan PKL berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.

Menurut Juki(2017), (Gibson dan Mitchell dalam Aunurrahman, 2014:67) tugas guru pembimbing/konselor sekolah adalah: *1)Assesment of the individual's and other characteristics, 2) counseling the individuals, 3) group counseling and guidance activities, 4)career guidance, including the providing of occupational educational information, 5) placement, follow up, and accountability evaluation, and 6) cnsultation with teachers and other school personnel, parents, pupils, in group and appropriate community agencies.*

Dari teori di atas dapat diungkapkan bahwa tugas guru pembimbing PKL adalah sebagai berikut. 1) Mengenal siswa dengan berbagai karakteristiknya, 2) Konseling perorangan, 3) Melakukan bimbingan dan konseling kelompok, 4) Melaksanakan bimbingan termasuk informasi pendidikan dan melakukan penilaian, 5) Penempatan, menindak lanjuti, penilaian pertanggungjawaban

dan, 6) Konsultasi dengan gurudan posenel sekolah lainnya, orang tua, siswa kelompok dan organisasi masyarakat.

c. Indikator pemahaman guru pembimbing

Indikator pemahaman guru pembimbing adalah kemampuan guru dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing siswa, khususnya dalam kegiatan PKL. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang tujuan PKL, peran guru dalam memberikan arahan, pendampingan, serta penilaian terhadap kegiatan siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menerapkan metode bimbingan yang tepat, supaya Ketika pelaksanaan PKL bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sekolah serta membangun komunikasi yang baik agar selama kegiatan PKL berlansung bisa berjalan dengan lancar.

Jika kembali melihat undang – undang no 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, ditegaskan juga bahawa fungsi utama guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Suparlan (2008, dalam Dedy, 2020) menjelaskan bahwa fungsi guru dalam membimbing berfokus kepada pengenalan norma yang berlaku, memotivasi siswa, dan melakukan strategi pembinaan.

d. Pemahaman dan pandangan umum tentang PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan vokasi yang bertujuan untuk menghubungkan kompetensi yang dipelajari di sekolah dengan dunia kerja. PKL memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mengenal dan memahami lingkungan kerja secara

langsung, serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Di SMK Negeri 1 Kelam Permai, PKL dipandang sebagai kegiatan penting yang harus dijalani siswa kelas XI agar siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Hal ini didukung oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa siswa "diwajibkan untuk bisa bekerja di industri atau mitra" dan harus memahami bahwa "setelah mereka lulus mereka harus bekerja di bidang mereka."

Menurut (Nur, 2022), pelaksanaan praktek kerja Industri atau PKL sebagaimana dijelaskan Dikmenjur (2008) mengenai pelaksanaan Praktek Kerja Industri adalah Praktek Kerja Industri dapat dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di industri, dan juga harus memperhatikan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas praktek yang digunakan siswa. Kegiatan kerja di industri dengan cara mengerjakan pekerjaan nyata atau job yang tersedia di industri tersebut. Siswa yang didampingi dan dibimbing pegawai yang di ikutinya membuat siswa mengerti alur proses produksi yang dilaksanakan industri.

Menurut Anwar (2006) dilaksanakannya program Praktek Kerja Industri di SMK tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri tempat Praktek Kerja Industri. Hasil belajar siswa selama Praktek Kerja Industri menjadi lebih berarti karena siswa melakukan secara langsung. Lulusan SMK ketika masuk dunia kerja menjadi percaya diri karena sudah mengetahui lebih dahulu kondisi industri secara nyata.

e. Pelaksanaan dan pembimbingan PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa SMK, di mana siswa ditempatkan di industri atau dunia usaha yang telah bekerja sama dengan sekolah. Berdasarkan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020, PKL bertujuan untuk meningkatkan kompetensi praktis siswa, serta mempersiapkan mereka agar siap bekerja di dunia industri setelah lulus. Di SMK Negeri 1 Kelam Permai, PKL dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut.

PKL di SMK Negeri 1 Kelam Permai dilaksanakan di berbagai industri yang relevan dengan program keahlian siswa. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara, pihak sekolah tidak lagi kesulitan mencari tempat magang karena telah terjalin kerja sama dengan banyak mitra industri. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud No. 50 Tahun 2020, yang mengharuskan adanya koordinasi antara sekolah dan mitra industri untuk memastikan siswa dapat melaksanakan PKL dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, sekolah memastikan bahwa siswa menguasai keterampilan teknis sebelum PKL, seperti perakitan komputer, instalasi sistem operasi Windows, dan perawatan perangkat keras komputer.

Pembimbing PKL terdiri dari dua pihak, yaitu guru pembimbing dari sekolah dan pembimbing dari industri. Guru pembimbing memiliki tugas untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja siswa selama mereka melaksanakan PKL di tempat magang. Guru pembimbing juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa sebelum mengikuti PKL, salah satunya dengan

mengajarkan keterampilan praktis, seperti perakitan komputer dan instalasi sistem operasi. Siswa kelas 11 menjadi fokus utama dalam pembinaan ini, karena mereka diharapkan sudah menguasai keterampilan dasar sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Selain keterampilan teknis, siswa juga dibekali dengan kemampuan membuat laporan PKL, yang nantinya akan digunakan untuk menilai kinerja mereka selama di tempat magang.

f. Dampak dan manfaat PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki dampak positif bagi siswa SMK, terutama dalam mengembangkan keterampilan kerja nyata, membentuk etos kerja profesional, dan mengenalkan budaya kerja industri. Menurut Sutrisno (2016), manfaat PKL antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan teknis siswa.
2. Memberikan pengalaman kerja nyata di dunia industri.
3. Membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama tim.
4. Meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus dari SMK.

g. Tantangan dan kendala dalam PKL

Tantangan dalam pelaksanaan PKL meliputi:

1. Keterbatasan mitra industri, terutama di daerah terpencil.
2. Perbedaan kurikulum dan kebutuhan industri, sehingga siswa kurang sesuai dengan kebutuhan mitra.
3. Kendala komunikasi antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri.

Menurut Mulyasa (2013), salah satu kendala utama pendidikan vokasi adalah kurangnya link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja, yang

berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan PKL.

h. Evaluasi dan saran

Evaluasi PKL dilakukan dengan menilai hasil kerja siswa, laporan praktik, serta umpan balik dari DU/DI. Menurut Permendikbud No. 50 Tahun 2020, evaluasi PKL mencakup penilaian sikap, keterampilan, dan hasil laporan. Saran untuk optimalisasi PKL antara lain:

1. Meningkatkan kemitraan dengan industri.
2. Menyusun kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri.
3. Melatih guru pembimbing agar memiliki pemahaman industri yang kuat.

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu

1. Analisis Persepsi Siswa, Guru, dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) dalam Penempatan PKL bagi Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Malang: (Anaqin et al., 2019) Terdapat permasalahan saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yaitu penempatan siswa yang masih belum sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Dan siswa mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang kompetensinya. Penempatan PKL hanya masih mempertimbangkan satu faktor yaitu domisili atau tempat tinggal. Serta adanya kendala atau hambatan yang dialami selama pelaksanaan PKL. Berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari siswa, guru, dan DUDI dalam penentuan penempatan PKL dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan PKL.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Malang dengan subjek penelitian siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 84 siswa, guru produktif sebanyak 4 orang, dan DUDI sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa pandangan yang sama jika dilihat dari kuesioner siswa, wawancara guru, serta wawancara DUDI. Variabel yang sama dari ketiganya adalah variabel akademik, tempat tinggal, kesiapan, serta kendala.

2. Evaluasi Kinerja Guru Pembimbing pada Program Prakerin Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Harapan Bekasi. (Nurul Hidayanti.,2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru pembimbing Prakerin keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Taman Harapan Bekasi pada tiap tahap yang mengacu pada pedoman dasar PKL dari Kementerian Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Model evaluasi yang digunakan adalah 360 Degree Performance Appraisal Models. Metode evaluasi yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik survei. Model evaluasi kinerja ini melibatkan beberapa pihak untuk menilai guru pembimbing, diantaranya: atasan, bawahan, rekan kerja, guru pembimbing itu sendiri dan pelanggan. Pengumpulan data penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan: merencanakan pelaksanaan prakerin mendapat respon negatif (33,3%), mengadakan koordinasi pelaksanaan prakerin mendapat respon

positif (66,7%). Pada tahap pelaksanaan: memantau dan merespon peserta didik mendapat respon positif (66,7%), melayani konsultasi permasalahan di perusahaan selama prakerin mendapat respon negatif (33,3) dan tahap pasca pelaksanaan: melayani konsultasi peserta didik dalam pembuatan laporan mendapat respon positif (83,3%)

Penelitian saya meneliti pandangan guru pembimbing PKL di SMK Negeri 1 Kelam Permai terhadap pelaksanaan PKL pada program keahlian TJKT. Fokusnya pada bagaimana guru membimbing, menilai, dan menghadapi kendala dalam pelaksanaan PKL. Penelitian di SMK Negeri 2 Malang membahas persepsi siswa, guru, dan DUDI terhadap penempatan PKL, terutama dalam hal pemilihan tempat PKL dan keterlibatan semua pihak. Perbedaannya terletak pada fokus: penelitian saya hanya pada guru pembimbing, sementara penelitian tersebut mencakup tiga pihak. Namun, keduanya membahas pelaksanaan PKL di jurusan TJKT/TKJ dan bertujuan memperbaiki pelaksanaan PKL.

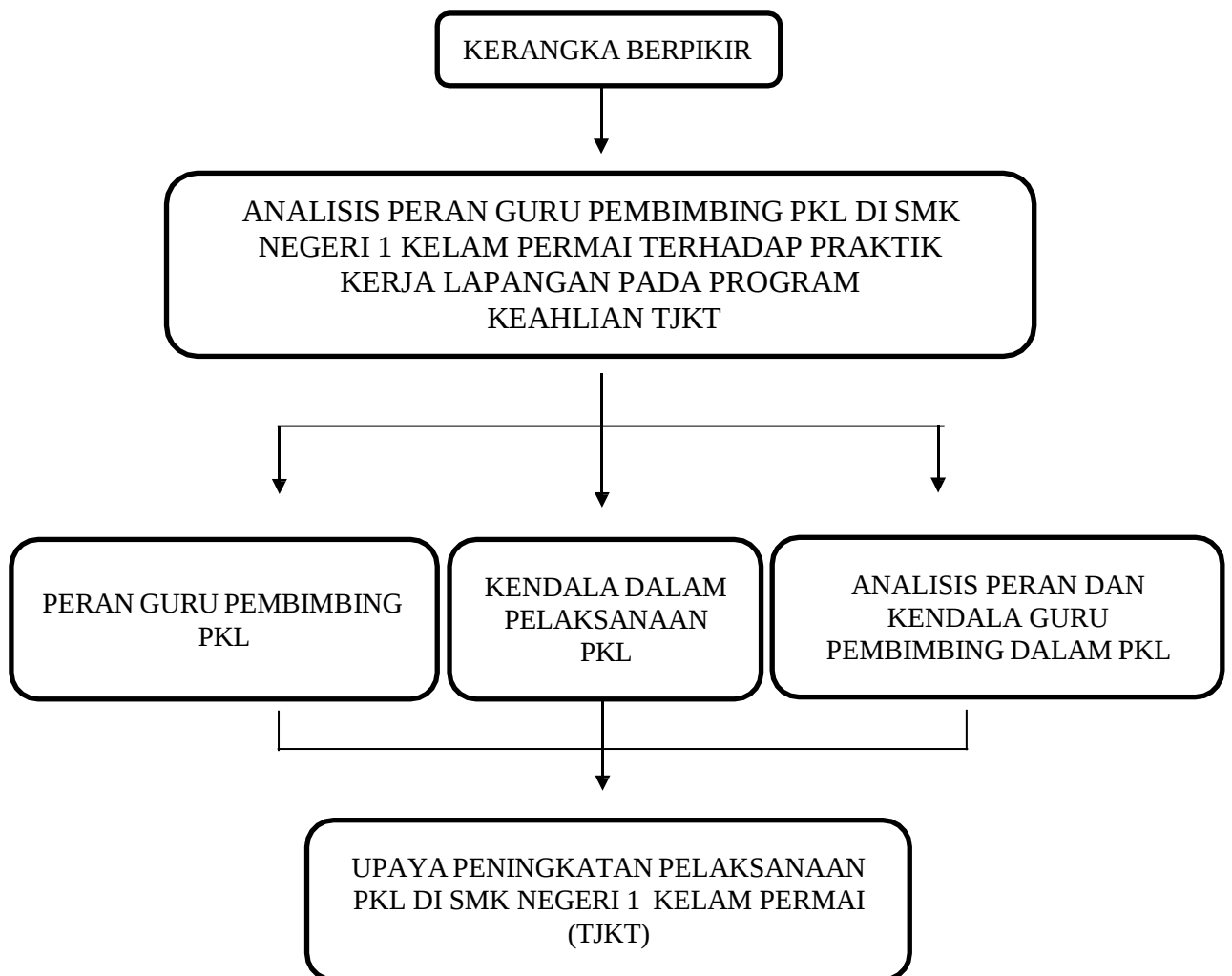
C. Kerangka berpikir

Menurut Sugiyono (2011: 60) mengemukakan bahwa Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti (Barlian, 2018).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menguraikan hubungan antara berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pandangan guru terhadap PKL.

Peran guru dalam pelaksanaan PKL menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program PKL. Pandangan ini mencerminkan pemahaman, sikap, serta keterlibatan guru dalam pelaksanaan PKL. Dalam penelitian ini berfokusnya, pada analisis pandangan guru di SMK Negeri 1 Kelam permai terhadap praktik kerja lapangan pada program keahlian TJKT yang meliputi:

- a. Peran guru pembimbing
- b. Kendala dalam pelaksanaan PKL
- c. Analisis peran dan kendala guru pembimbing dalam PKL
- d. Upaya peningkatan pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Kelam Permai (TJKT)

Diagram Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 kerangka berpikir penelitian